

MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN UNTUK MENGOKOHKAN AKHLAK MULIA SEBAGAI MODAL PEMBANGUNAN DESA SEJAHTERA BERMARTABAT

Laesti Nurishlah¹, Irpan Helmi², Wawan Ridwan³, Annisa Rahmi⁴, Santi Yulia⁵, Muhammad Nawawi⁶, Irsyad Nashrulloh Hermawan⁷, Siti Rahayu⁸

STAI Sabili Bandung^{1,2,3,4,5,6,7,8}

Corresponding email: laestiishlah@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 28-03-2024

Review : 31-03-2024

Revised : 01-04-2024

Accepted : 01-04-2024

Published:30-12-2023

Keywords

Keagamaan

Akhlak Mulia

Pembangunan Desa

Sejahtera Bermartabat

ABSTRACT

Pendidikan akhlak memiliki signifikansi yang mendalam dalam memupuk esensi spiritualitas agama Islam. Pendidikan akhlak memegang peran kunci dalam membentuk karakter seseorang, dan di lingkungan masyarakat pendidikan akhlak menjadi elemen integral dalam memperkuat fondasi agama Islam. Tujuan pengabdian yakni mengembangkan pemahaman keagamaan untuk mengokohkan akhlak mulia sebagai modal pembangunan desa sejahtera bermartabat. Metode pengabdian yang dilakukan yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa pendidikan akhlak merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk menjaga membentuk, dan melatih individu dalam akhlak dan kecerdasan berpikir yang baik, baik dalam konteks formal maupun informal dengan berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam. Dalam sistem pendidikan Islam pentingnya pendidikan akhlak diterapkan sebagai bagian penting dari kepribadian seorang muslim. Pendidikan akhlak dalam sistem pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan etika yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Proses belajar dan mengajar yang terencana dan terstruktur dalam pendidikan dapat membantu individu dalam mengembangkan potensi akademik dan non-akademik, membentuk karakter dan kepribadian, serta membantu individu dalam menghadapi tantangan hidup dan bersosialisasi dengan baik di masyarakat.

Konsep pendidikan juga sangat erat kaitannya dengan perkembangan masyarakat, karena pendidikan merupakan sebuah media utama untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma-norma sosial dari generasi ke generasi selanjutnya (Arifudin, 2022). Oleh karena itu, menurut (Kusmawati, 2023) pengertian pendidikan tidak hanya mencakup proses belajar mengajar di lembaga-lembaga resmi seperti sekolah dan universitas, tetapi juga mencakup pendidikan yang dilakukan di luar lembaga resmi seperti pelatihan dan kursus, serta pendidikan yang terjadi secara spontan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Akhlak merupakan kunci utama dalam kehidupan seseorang. Sifat dan perilaku yang baik tidak hanya mempengaruhi hubungan kita dengan sesama manusia, tetapi juga memberikan fondasi yang kokoh untuk perkembangan pribadi dan kesuksesan dalam segala aspek kehidupan (Mayasari, 2023). Dalam dunia yang serba kompleks ini, menurut (Sinurat, 2022) bahwa akhlak yang baik menjadi penuntun yang tak ternilai harganya dalam menghadapi tantangan, mengambil keputusan yang bijaksana, dan menjaga keharmonisan dalam bermasyarakat.

Di Indonesia keberadaan desa memiliki fungsi yang sangat penting bagi pembangunan dan bagi keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Desa merupakan tempat tinggal sebagian besar masyarakat sehingga keberadaan desa turut merepresentasikan kesejahteraan dan kemajuan bangsa. Desa menjadi penyedia sumber daya alam, di mana pemanfaatannya dapat diharapkan meningkatkan kemakmuran penduduknya.

Kegiatan PKM mahasiswa STAI Sabili Bandung, merupakan bagian dari sistem perguruan tinggi yang menempatkan mahasiswa di tengah masyarakat untuk membantu, mendampingi, memajukan dan memberdayakan masyarakat, dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusianya, melalui program-program yang sengaja dirancang, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lahir dan batin. Mengingat besarnya potensi yang dimiliki Desa Lengkong, diharapkan kehadiran PKM serta program kegiatannya dapat membawa inspirasi positif bagi berkembangnya Desa Lengkong menjadi lebih maju di seluruh aspeknya.

Seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi di daerah pedesaan, pendidikan menjadi sarana utama untuk mengendalikan tingkah laku dan pola pikir masyarakat terutama anak muda dalam memilah dan memilih informasi yang tersedia di dunia maya.

Dan pendidikan juga merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, bangsa, dan Negara. Tak terkecuali bagi Desa. Karena desa yang tertinggal biasanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan desa yang maju akan dipenuhi oleh orang-orang yang cerdas dan berpendidikan. Oleh karena itu pendidikan sangat penting dalam menopang kehidupan manusia khususnya masyarakat yang berada di Desa. Lengkong RW. 06 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan di Desa Lengkong RW.06 Kecamatan Bojongsoang ini, tempat ini mempunyai banyak fasilitas, baik untuk Pendidikan, Kesehatan dan kemasyarakatan yang tersedia, namun tidak terpakai secara maksimal. Dikarenakan kurangnya partisipasi dan komunikasi dari masyarakat dan perangkat RW setempat yang mengakibatkan tidak berjalannya kegiatan belajar untuk anak-anak setempat, seperti kurangnya penggunaan madrasah yang ada buat pembelajaran, dan lain sebagainya.

Posisi aqidah dan akhlak dalam kehidupan memiliki signifikansi yang besar dalam seni kehidupan seorang muslim. Aqidah dan akhlak dapat dianggap sebagai poros atau inti dari tujuan hidup manusia. Ketika aqidah dan akhlak seorang baik maka kehidupan lahir dan batinnya akan sejahtera dan damai. Namun sebaliknya, jika aqidah dan akhlaknya buruk dapat menyebabkan kerusakan dalam kehidupan lahir dan batinnya. Oleh karena itu, aqidah dan akhlak menjadi salah satu faktor utama dalam kemajuan dan kemunduran peradaban suatu bangsa (Wahyudi, 2017). Penting bagi sebuah bangsa untuk mengutamakan pembangunan akhlak yang kuat pada semua lapisan masyarakat.

Salah satu tujuan utama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mengajarkan akhlak kepada siswa. Strategi merupakan komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam mengajarkan akhlak kepada siswa karena strategi tersebut dapat mempengaruhi pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak. Pengaruh ini mempengaruhi tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik secara formal maupun nonformal (Na'im, 2021).

Dalam era saat ini, pendidikan agama telah menjadi sorotan masyarakat karena maraknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama dan akhlak. Hal ini mendorong berbagai tokoh masyarakat untuk mempertanyakan sistem pendidikan agama di sekolah. Keberadaan media online dan elektronik juga semakin meningkatkan perhatian terhadap perilaku menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba, minuman beralkohol, seks bebas, dan tawuran yang sangat mengganggu tatanan masyarakat. Semua ini menambah kompleksitas masalah dalam pendidikan akhlak yang akan terus berlanjut Dan sulit untuk diselesaikan dalam upaya membangun karakter siswa.

KBBI dikutip (Yulistia, 2023) menjelaskan bahwa keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di agama; segala sesuatu mengenai agama. Keagamaan berasal dari kata dasar “agama”. Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran pengabdian kepada-Nya dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Imam Fuadi dalam (Ulfah, 2023) bahwa beragama berarti menganut atau memiliki agama, atau beribadat, taat kepada agama, serta baik hidupnya menurut agama. Menurut (Jalaludin, 2001) bahwa keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

Sedangkan, Imam Fuadi dalam (Fitria, 2023) bahwa keagamaan yang dimaksudkan adalah sebagai pola atau sikap hidup yang dalam hal pelaksanaannya berkaitan dengan nilai baik dan buruk berdasarkan nilai-nilai agama. Dalam hal ini, gaya atau pola hidup seseorang didasarkan pada agama yang dianutnya, karena agama berkaitan dengan nilai baik dan buruk, maka segala aktifitas seseorang haruslah senantiasa berada dalam nilai-nilai keagamaan itu.

Muhaimin dalam (Hoerudin, 2023) menjelaskan bahwa keagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktifitas agama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual (beribadah), tetapi juga melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan spiritual. Agama adalah simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlambangkan, yang berpusat pada persoalan-persoalan yang dinilai paling maknawi. Lebih lanjut Muhaimin dalam (Hanafiah, 2022) menjelaskan tingkah laku keagamaan adalah segala aktifitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya, tingkah laku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengamalan beragama pada diri sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk-bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasi kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat, khususnya remaja masjid tidak hanya terfokus pada proses berlangsungnya kegiatan keagamaan, tetapi juga harus mampu mengarahkan pada penanaman nilai-nilai agama kepada para remaja.

Kegiatan keagamaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka pembentukan individu yang bertakwa dan taat kepada Allah SWT dan menjadikan manusia berakhlak mulia sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Kegiatan keagamaan sangat penting bagi segenap manusia agar tidak menjadi manusia primitif dalam arti masih terbelakang dengan ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan yang jauh dari akhlakul karimah dan tentunya kegiatan keagamaan sebagai suatu wadah untuk mengisi kehidupan dengan aktifitas yang bermanfaat dan bernilai positif dan juga dapat memberikan pemahaman tentang hal yang berkaitan dengan ajaran keagamaan untuk menghindari perbuatan dosa karena tujuan penciptaan manusia di dunia ini yaitu untuk beriman dan bertakwa (Jalaludin, 2001).

Alasan memilih untuk meneliti pendidikan akhlak sebagai upaya pematapan spiritualitas agama islam karena pendidikan akhlak memiliki peranan yang sangat penting akan mengarah pada pengembangan dan pematapan kecerdasan spiritual siswa tersebut. Karena kecerdasan spiritual membantu seseorang untuk menemukan makna hidup dan kehidupan, kecerdasan mengarahkan seseorang pada perilaku yang baik. Dengan memiliki kecerdasan spiritual siswa dapat mengetahui mana yang baik dan buruk, mengetahui kelemahan dan kelebihan yang ada pada mereka serta memahami status sosial mereka dimanapun mereka hidup dan bergaul.

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan terkait mengembangkan pemahaman keagamaan untuk mengokohkan akhlak mulia sebagai modal pembangunan desa sejahtera bermartabat dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

Tahapan awal/Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Arifudin, 2020) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Tim PkM melakukan semua persiapan untuk pelaksanaan kegiatan, dimulai dari mencatat jumlah dan kesiapan peserta atau mitra yang akan mengikuti pelatihan dan membuat Whatsapp Group untuk memudahkan komunikasi dan pembagian materi sebelum dan selama pelatihan. Selain itu pada tahap ini tim PkM mempersiapkan materi powerpoint tentang mengembangkan pemahaman keagamaan untuk mengokohkan akhlak mulia sebagai modal pembangunan desa sejahtera bermartabat yang akan disampaikan mulai dari pengenalan, manfaat, cara membuat hingga cara menggunakannya.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Hanafiah, 2021) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Tahapan ini dilakukan penyampaian Materi baik itu cara membuat hingga cara menggunakannya. Tahapan penyampaian materi dilakukan dengan cara presentasi menggunakan powerpoint, setelah itu Tim PkM menjelaskan dan menunjukkan langkah-langkah mengembangkan pemahaman keagamaan untuk mengokohkan akhlak mulia sebagai modal pembangunan desa sejahtera bermartabat. Setelah itu dilakukan bimbingan latihan/praktek, dimana sebelum dimulainya kegiatan peserta (mitra) telah diberikan informasi terlebih dulu melalui WaG terkait rencana kegiatan dengan menjelaskan secara perlahan dan bertahap setiap langkahnya agar peserta kegiatan dapat memahami dan mengikuti dengan mudah.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Arifudin, 2023) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Tahapan ini tim PkM melakukan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan dengan menyebarkan angket via google form atau

menggunkan kertas biasa yang terdiri dari beberapa pertanyaan berkaitan dengan perkembangan kemampuan dan respon peserta atau mitra sebagai peserta dalam mengembangkan pemahaman keagamaan untuk mengokohkan akhlak mulia sebagai modal pembangunan desa sejahtera bermartabat. Hasil evaluasi juga diperkuat dengan dilakukannya wawancara oleh Tim PkM kepada masing-masing peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat dengan program mengembangkan pemahaman keagamaan untuk mengokohkan akhlak mulia sebagai modal pembangunan desa sejahtera bermartabat dapat dijelaskan hasil dan luaran program serta dampaknya terhadap perubahan mitra selama proses pendampingan ini.

Kegiatan mengembangkan pemahaman keagamaan untuk mengokohkan akhlak mulia sebagai modal pembangunan desa sejahtera bermartabat yang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, Tim PkM selain memberikan materi tentang mengembangkan pemahaman keagamaan untuk mengokohkan akhlak mulia sebagai modal pembangunan desa sejahtera bermartabat juga mensosialisasikan terkait agenda kegiatan secara keseluruhan. Materi powerpoint tentang mengembangkan pemahaman keagamaan untuk mengokohkan akhlak mulia sebagai modal pembangunan desa sejahtera bermartabat sudah diberikan terlebih dulu kepada masyarakat yang menjadi mitra, agar peserta kegiatan PkM dapat mempersiapkan diri sebelum mengikuti kegiatan.



Gambar 1. Tahap Persiapan PKM

Perencanaan dalam sebuah program menentukan keberhasilan dari sebuah program (Arifudin, 2021). Oleh karenanya, sangat penting direncanakan secara komprehensif pada pendampingan literasi kegiatan mengembangkan pemahaman keagamaan untuk mengokohkan akhlak mulia sebagai modal pembangunan desa sejahtera bermartabat mengikuti langkah berikut ini:

1. Melakukan diskusi dengan masyarakat pada lokasi pengabdian untuk membahas masalah yang akan dipecahkan.
2. Mengkaji kegiatan yang akan diberikan pada pengabdian ini.

3. Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan.
4. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, yakni Rencana Pembelajaran.
5. Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di masyarakat.

Kegiatan ini diawali dengan pembuatan media sosial dengan nama akun Instagram kelompok 7 yaitu PKM sabili kel 7 tujuan dari pembuatan akun ini yaitu untuk mempublikasikan seluruh rangkaian program kerja agar masyarakat dapat mengetahui program yang dilaksanakan oleh semua anggota kelompok PKM yang bekerjasama dengan anggota PKM juga dengan masyarakat yang terkait. Akun ini juga merupakan sebuah sarana untuk arsip kegiatan kelompok 7. Selain itu, kita juga membuat logo sebagai ciri khas dari kelompok 7 itu sendiri.

Mengaji merupakan salah satu aktivitas ibadah yang sangat melekat bagi masyarakat Indonesia. Selain sebagai bentuk aktivitas ibadah, mengaji menjadi bagian dari kearifan lokal masyarakat Indonesia. Dari pedesaan hingga perkotaan, lantunan ayat-ayat suci alQurân selalu ada dan turut menghidupkan nilai-nilai religius yang tertanam kuat dalam diri masyarakat Indonesia. Mushola dan masjid menjadi salah satu tempat yang sangat diminati masyarakat untuk mengembangkan budaya mengaji. Mengaji tak ubahnya seperti media pendidikan keagamaan bagi semua kalangan masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman dan derasnya arus globalisasi, terjadilah pergeseran pada kebiasaan mengaji. Dahulu, ketika menjelang adzan Magrib berkumandang, orang tua selalu mewanti-wanti anak-anaknya untuk segera masuk ke rumah, membersihkan badan, mengambil air wudu dan menyuruh anak-anaknya untuk bergegas pergi ke masjid atau mushola untuk mengaji.

Jikapun tidak disuruh untuk pergi ke masjid, orang tua lah yang akan memberikan bimbingan secara langsung kepada anaknya untuk mengaji. Tetapi, fenomena tersebut semakin hari semakin jarang ditemukan. Saat adzan Magrib berkumandang, sebagian masyarakat ada yang masih menjajakan dagangannya atau sekadar duduk santai beristirahat dari lelahnya bekerja. Anak-anak sudah jarang sekali mendapat teguran dari orang tuanya untuk segera pulang ke rumah atau bahkan untuk segera pergi mengaji. Anak-anak dibiarkan asyik bermain, nongkrong di warung internet, atau sekalipun ada di dalam rumah, malah menonton televisi dan bermain gawai. Apalagi siaran yang tayang pada saat Magrib rata-rata tayangan yang minim sekali nilai edukasi dan religiusnya.

Segala upaya untuk memampukan dan membiasakan mengaji bagi warga merupakan salah satu investasi untuk pembangunan berkelanjutan. Agar kegiatan membaca menjadi tradisi dan budaya bangsa, maka perlu dilakukan pembiasaan sejak dini. Dalam turut serta mensukseskan program literasi yang di canangkan pemerintah, maka kami Kelompok VII PKM STAI Sabili menyelenggarakan program Ngaji Asyik.

Pendidikan merupakan salah satu modal dasar pembangunan, sehingga pendidikan adalah sebuah Investasi (modal) di masa yang akan datang (Ulfah, 2021). Di Desa Lengkong tahun 2019, jumlah guru dan murid tiap tahunnya mengalami peningkatan.

Jumlah Murid PAUD/TK pada tahun 2019 berjumlah = 239 orang, SD sebanyak 883 orang, Jumlah murid Madrasah (MD) 300 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Masih rendahnya semangat belajar anak sekolah SD/MI, sehingga anak sekolah kurang berprestasi. Karena rendahnya asupan vitamin dan gizi anak Sekolah SD/MI. Bidan Desa, Kades, Pos KB, TP-PKK, PLKB, Sub Pos KB Desa, LPMD, RT, RW, Guru, Komite Sekolah, dan swadaya Masyarakat melakukan tindakan dengan memberikan PMT anak sekolah SD/MI. 1 % dari jumlah penduduk Desa Lengkong rendah, taraf pengetahuannya kurang. Pemerintah, Kades, RT, RW, APBDes, masyarakat, melakukan tindakan dengan pembangunan rumah aksara.

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat besar pengaruhnya dalam melakukan aktivitas belajar, karena belajar itu tidak akan terjadi tanpa ada motivasi (Ulfah, 2020). Jadi, subjek belajar yang mengalami proses belajar, supaya berhasil perlu memperhatikan dan selalu mengembangkan motivasi dalam dirinya, sehingga antara tujuan dan harapan dapat tercapai secara maksimal, karena motivasi merupakan pendorong untuk melakukan suatu aktivitas.

Mengingat permasalahan literasi yang menjadi ancaman bagi generasi muda, khususnya anak-anak sekolah dasar, maka kami kelompok 7 PKM STAI Sabili Bermaksud menggelar kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung dengan tema : “mengembangkan pemahaman keagamaan untuk mengokohkan akhlak mulia sebagai modal pembangunan desa sejahtera bermartabat”

Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi, Sardiman sebagaimana dikutip (Supriani, 2020) mengemukakan yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. 1) Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, serta 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mempengaruhinya untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor tersebut merupakan faktor yang sangat penting karena dengan motivasi intrinsik, seseorang akan menyadari pentingnya belajar, senang dan dapat lebih berkonsentrasi. Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhinya untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor tersebut dapat berupa rangsangan, seperti ingin mendapat pujian, dan ingin mendapat nilai agar dapat prestasi, ataupun karena dengan adanya bantuan dari pihak lain yang mengarahkan atau memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam aktivitas belajarnya, termasuk dalam kegiatan literasi pendidikan dan lingkungan hidup.

Menurut Dimiyanti sebagaimana dikutip (Heryati, 2022) mengemukakan bahwa motivasi belajar penting bagi siswa karena 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar,

proses, dan hasil akhir, 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, 3) Mengarahkan kegiatan belajar, 4) Membesarkan semangat belajar, serta 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian belajar.

Jalaludin dikutip (Sulaeman, 2022) bahwa dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang dalam kehidupan di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern yang berupa pengaruh dari dalam dan faktor ekstern yang berupa pengaruh dari luar.

Keinginan untuk melakukan aktivitas belajar sangat penting dimiliki oleh setiap orang, karena tanpa motivasi belajar mustahil seorang hendaknya memiliki perencanaan dalam melakukan aktivitas belajar agar aktivitas belajarnya terarah secara baik (Ulfah, 2020). Sehingga pengabdian pada mengembangkan pemahaman keagamaan untuk mengokohkan akhlak mulia sebagai modal pembangunan desa sejahtera bermartabat direncanakan sedemikian rupa agar tercapai sesuai tujuan program.

Tahap Pelaksanaan

Setelah seluruh peserta melakukan registrasi pada kegiatan mengembangkan pemahaman keagamaan untuk mengokohkan akhlak mulia sebagai modal pembangunan desa sejahtera bermartabat yang dituju, Tim PkM melanjutkan kegiatan dengan agenda penyampaian materi selanjutnya yakni memberikan arahan untuk mengikuti setiap arahan pada mengembangkan pemahaman keagamaan untuk mengokohkan akhlak mulia sebagai modal pembangunan desa sejahtera bermartabat.



Gambar 1.2 Tahap Pelaksanaan PKM

Menurut Darmawan dalam (Mardizal, 2023) mengemukakan bahwa pada tahap pelaksanaan sangat penting untuk melakukan semuanya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, agar dapat sesuai dengan tujuan dari sebuah program. Pelaksanaan perlu dilakukan serinci mungkin agar tidak ada hal yang terlewat dari program yang dibuat.

Kehidupan religiusitas pada remaja dipengaruhi oleh pengalaman struktur kepribadian serta unsur kepribadian lainnya, pada masa remaja perkembangan keagamaan ditandai dengan adanya keraguraguan terhadap ketentuan-ketentuan agama. Namun pada dasarnya

remaja tetap membutuhkan agama sebagai pegangan dalam kehidupan terutama pada saat mengalami kesulitan.

Upaya meningkatkan akhlak masyarakat, pengabdian memperhatikan perubahan sikap masyarakat, keaktifan, dan tanggapan terhadap proses pembelajaran yang dialaminya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh tim PKM. Pelaksanaan mengembangkan pemahaman keagamaan untuk mengokohkan akhlak mulia sebagai modal pembangunan desa sejahtera bermartabat dilakukan selama dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini:

1. Tim PKM membuka pelajaran
2. Tim PKM melakukan apersepsi
3. Dilakukan pembelajaran literasi kegiatan pendidikan dan lingkungan hidup. Dalam kegiatan ini, aktivitas-aktivitas peserta dalam proses pembelajaran diamati untuk mengetahui selama pemberian tindakan.
4. Pemberian tugas untuk mengetahui pencapaian indikator hasil belajar setelah proses pembelajaran.
5. Pemberian tugas untuk melatih literasi peserta.
6. Perbaiki jawaban peserta terhadap indikator yang belum dicapai di atas suatu tugas yang diberikan sampai indikator tersebut tercapai dan menuliskan komentar tentang kekurangan dan kelebihan peserta terhadap tugas yang dikerjakan.
7. Tiap pertemuan tim PKM mencatat semua kejadian yang dianggap penting seperti kehadiran dan keaktifan peserta mengikuti pelajaran.

Djamarah sebagaimana dikutip (Rahman, 2021) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diproses, yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas belajarnya. Secara operasional tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan atau sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Lebih lanjut menurut (Mayasari, 2022) bahwa hasil belajar dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran berkaitan dengan aspek-aspek kognitif dan aspek psikomotorik.

Hasil belajar dapat diketahui dengan jalan melakukan pengukuran yang dikenal dengan istilah pengukuran hasil belajar. Arikunto sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2022) mengemukakan bahwa pengukuran hasil belajar ialah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa setelah menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar), termasuk pada kegiatan mengembangkan pemahaman keagamaan untuk mengokohkan akhlak mulia sebagai modal pembangunan desa sejahtera bermartabat pada masyarakat ini.

Pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan tematik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, tim PKM dituntut memilih metode yang tepat sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai

dengan kompetensi yang diharapkan. Menurut (Irwansyah, 2021) bahwa Guru diharapkan menggunakan multi metode dan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya ceramah, diskusi, kerja kelompok, demonstrasi dan lain-lain.

Sebagaimana dipahami bahwa setiap media pengajaran memiliki kemampuan masing-masing, maka diharapkan kepada guru agar menentukan pilihannya sesuai dengan kebutuhan pada saat pertemuan. Menurut (VF Musyadad, 2022) bahwa hal ini dimaksudkan agar penggunaan media tidak menjadi penghalang proses belajar mengajar khususnya yang akan guru lakukan, yakni alat bantu yang dapat mempercepat/mempermudah pencapaian tujuan pengajaran.

Secara umum, manfaat media dalam pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien (Hoerudin, 2021). Akan tetapi, lebih lanjut Anderson dalam (MF AK, 2021) mengemukakan secara khusus dan rinci ada beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan beberapa manfaat media dalam pembelajaran sebagai berikut: a) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, b) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, c) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, d) Efisiensi dalam waktu dan tenaga, e) Meningkatkan kualitas belajar siswa, f) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan kapan dan dimana saja, g) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar siswa, serta h) Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Yunus sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2020) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pendidikan seperti tujuan yang ingin dicapai, ketepatan materi media, keadaan peserta didik, ketersediaan media, mutu teknis dari media, serta biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan dan penggunaan media. Lebih lanjut Anderson dalam (Nurbaeti, 2022) mengemukakan bahwa tiga pertimbangan kelayakan yang dapat dipakai pengajar untuk memilih media pembelajaran adalah sebagai berikut: a) Kelayakan praktis, seperti : Keakraban pengajar dengan media yang akan digunakan, ketersediaan media di lingkungan belajar setempat, ketersediaan waktu untuk mempersiapkan, dan ketersediaan sarana untuk fasilitas pendukungnya, b) Kelayakan teknis seperti: relevan dengan tujuan yang ingin dicapai (kualitas pesan atau kurikuler), dan merangsang terjadinya proses belajar-mengajar, serta c) Kelayakan biaya biasanya faktor kelayakan biaya baru ditinjau bila memenuhi persyaratan teknis lebih dari satu, yaitu apakah biaya yang dikeluarkan seimbang dengan manfaat yang akan diperoleh.

Berdasarkan beberapa tujuan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pemilihan media berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai dan kemampuan untuk mengadakan dan menggunakannya, termasuk pada kegiatan literasi pada masyarakat ini dibutuhkan media yang tepat dalam upaya mencapai tujuan program pengabdian pada masyarakat.

Tahap Evaluasi

Kegiatan PkM dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan dengan rincian pertemuan 1 digunakan untuk menyampaikan materi sedangkan pertemuan 2 untuk melakukan bimbingan latihan/praktek agar semua peserta memiliki motivasi belajar pada literasi kegiatan mengembangkan pemahaman keagamaan untuk mengokohkan akhlak mulia sebagai modal pembangunan desa sejahtera bermartabat sesuai dengan tujuan dari kegiatan PkM. Selama 2x pertemuan peserta menunjukkan ketertarikan yang sangat tinggi untuk belajar, dibuktikan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saat kegiatan berlangsung. Untuk melihat perkembangan kemampuan dan pemahaman peserta sekaligus evaluasi sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan PkM, semua peserta diminta untuk mengisi angket yang disebar melalui google form pada guru dan orang tuanya sebagai bentuk ukuran peningkatan motivasi belajar peserta pada mengembangkan pemahaman keagamaan untuk mengokohkan akhlak mulia sebagai modal pembangunan desa sejahtera bermartabat. Menurut (Hasbi, 2021) mengemukakan bahwa peran evaluasi sangat penting dalam rangka melihat sejauhmana keberhasilan dari sebuah program serta langkah perbaikan ke depan.



Gambar 1.3 Tahap Evaluasi

Melalui penerapan hal tersebut, dapat meningkatkan motivasi peserta literasi. Hal-hal yang tampak mengalami peningkatan pada diri peserta dengan media infocus, yaitu:

1. Rata-rata peserta menyimak dan memperhatikan pengarahan tim PKM.
2. Peserta memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan atas masalah yang diajukan oleh tim PKM.
3. Peserta menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat.
4. Peserta aktif mencari pemecahan masalah.
5. Kerajinan peserta membaca dan mengerjakan tugas.
6. Respon peserta yang tinggi terhadap materi

Secara umum, kelebihan mengembangkan pemahaman keagamaan untuk mengokohkan akhlak mulia sebagai modal pembangunan desa sejahtera bermartabat dalam pembelajaran khususnya dalam memotivasi belajar peserta lebih meningkatkan interaksi

antara tim PKM dan peserta dalam pembelajaran (Tanjung, 2022). Sementara itu, menurut (Hoerudin, 2017) mengemukakan bahwa kelebihan yang lain sebagai berikut: a) Mudah digunakan oleh siswa, b) Mudah diingat siswa karena ukurannya besar serta memiliki variasi warna yang bermacam-macam, c) Mudah dipindah-pindahkan, d) Bisa digunakan kapan dan di manapun, e) Siswa yang lebih banyak aktif dalam penggunaan media ini, f) Pembelajaran lebih berkualitas karena membangkitkan rasa ingin tahu siswa, g) Pembelajaran lebih sistematis dan terstruktur, serta h) Tidak membuat siswa menjadi bosan karena mengandung unsur permainan.

Kegiatan ini terlaksana dengan baik tentunya dengan pengorganisasian yang telah direncanakan sebelumnya. Terdapat bagian-bagian dalam kepanitiaan kegiatan pengabdian masyarakat dan pihak- pihak pada bagian-bagian tersebut berfungsi dengan baik. Hal ini sejalan dengan (Hoeruddin, 2011) bahwa pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik dengan menggunakan pendekatan manajemen.

Dalam proses evaluasi, dilakukan saat pengabdian berakhir. Kemudian akan dilakukan perbaikan pada pengabdian selanjutnya dengan pengembangan tema pengabdian pada mitra.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Lengkong Kabupaten Bandung merupakan serangkaian kegiatan yang saling berhubungan antara koordinator dan pelaksana. Dari kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan akhlak merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk menjaga membentuk, dan melatih individu dalam akhlak dan kecerdasan berpikir yang baik, baik dalam konteks formal maupun informal dengan berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam. Dalam sistem pendidikan Islam pentingnya pendidikan akhlak diterapkan sebagai bagian penting dari kepribadian seorang muslim. Pendidikan akhlak dalam sistem pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan etika yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan bahwa hasil kegiatan ini bisa dibuatkan dengan tutorial yang bagus sehingga dapat menarik perhatian, serta pelatihan ini dapat dilanjutkan pada setiap kelurahan sehingga dapat memberikan kemanfaatan yang lebih luas pada upaya mengembangkan pemahaman keagamaan untuk mengokohkan akhlak mulia sebagai modal pembangunan desa sejahtera bermartabat masyarakat.

Daftar Pustaka

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2: 499–504.

- Arifudin, O. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi* 6, no. 2: 59–63.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia* 1, no. 1: 50–58.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 12, no. 03: 2239–2252.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5, no. 2: 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)* 1, no. 2: 49–54.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Heryati, Y. (2022). The Implementation of Character Education on Bahasa Indonesia through Active Learning in Elementary Schools. *Proceedings of the 1st Bandung English Language Teaching International Conference (BELTIC 2018) - Developing ELT in the 21st Century*.
- Hoeruddin, C. W. (2011). *Menumbuhkembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Dan Budaya*. Prosiding Seminar Nasional. Padang. Sukabina Press Padang.
- Hoerudin, C. W. (2017). Model Kebahasaan Berkarakter Dalam Mengembangkan Aspek Nilai, Agama, Dan Moral Anak Usia Dini. *Educhild Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1: 1–12.
- Hoerudin, C. W. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Dan Pemahaman Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Cerita Fiksi. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*. 1, no. 1: 23–30.
- Hoerudin, C. W. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 2: 121–132.
- Hoerudin, C. W. (2022). Implementasi Model Tipologi Interaksi Untuk Meningkatkan Interaksi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online. *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1: 242–255.

- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 15, no. 1: 579–594.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Jalaludin. (2001). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusmawati, E. (2023). Peran Guru PAI Dalam Memfasilitasi Tugas Perkembangan Religius Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 11: 8830–8836.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner Dan Authentic Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5: 2994–3003.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia* 2, no. 2: 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2 (2022): 167–175.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)* 1, no. 1: 47–59.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2 (2022): 98–106.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodath Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia* 2, no. 2: 99–106.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumasul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1: 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 1, no. 1: 1–10.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu* 1, no. 1: 95–105.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1: 339–348.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia* 1, no. 1 (2019): 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia* 1, no. 2: 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia* 2, no. 1: 67–77.

- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 3, no. 1: 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Pengaruh Kesehatan Mental Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir. *Proceedings of Annual Guidance and Counseling Academic Forum*, 23–28.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran.” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 : 1936–1941.
- Wahyudi, D. (2017). *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Yulistia, N. (2023). Pengaruh Habbit Forming (Pembiasaan) Terhadap Karakter Religius Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9: 6562–6567.